
**Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran
Problem Solving Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 9
MTS Al-Ma'arif Rancalutung Pabuaran Serang**

Sahruli

Guru MTs Al-Ma'arif Rancalutung

Abstract. *This type of research is classroom action research and was carried out at MTs Al-Ma'arif Rancalutung Pabuaran Serang in the odd semester of the 2021/2022 academic year involving 36 grade 9 students. This research was designed with 2 cycles of learning activities and went through 4 stages, namely planning, implementing, observation, and reflection. Data collection techniques used in the form of observation, documentation and tests. The collected quantitative data is processed using simple statistical techniques. The qualitative data is processed by grouping and categorizing according to the questions posed in the problem formulation. Based on the results of observations, student learning activities increased significantly, starting from the pre-cycle, cycle I and cycle II, respectively 45.13%, 72.91% and 86.45%. Meanwhile, student achievement increased from an average score of 62.33 before the action (pre-cycle) increased to 76.03 after the action was taken (cycle II).*

Keywords: *learning methods, problem solving, learning achievement*

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif Rancalutung Pabuaran Serang pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan melibatkan 36 siswa kelas 9. Penelitian ini dirancang dengan 2 siklus kegiatan pembelajaran dan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan tes. Data kuantitatif yang terkumpul diolah dengan teknik statistic sederhana. Adapun data kualitatif diolah dengan cara mengelompokkan dan pengkategorian sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar siswa meningkat signifikan, yakni mulai pra siklus, siklus I dan siklus II, masing-masing 45,13%, 72,91%, dan 86,45%. Adapun prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 62,33 sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) meningkat menjadi 76,03 setelah dilakukan tindakan (siklus II).

Kata Kunci: metode pembelajaran, problem solving, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Belajar merupakan sebagai sesuatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar dapat membawa perubahan dan perubahan itu pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha. Para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan sarat dengan perintah dan instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat

bosan dan mengalami kejenuhan. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila dalam memberikan dampak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terlihat dengan meningkatnya prestasi belajar siswa tersebut.

Prestasi belajar siswa merupakan capaian yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Prestasi ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tiap semester (UAS). Pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021, prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Rancalutung khususnya pada mata pelajaran Fikih yang saya ampu masih terdapat banyak siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagai gambaran awal, nilai siswa dari 36 siswa pada kelas 9B yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 25% atau hanya 9 orang dan sisanya yakni 27 siswa perolehan nilainya masih di bawah KKM. Adapun nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Fikih pada MTs Al-Ma'arif Rancalutung pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah 70.

Berikut ini adalah tabel perolehan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih pada tahun 2020/2021.

Tabel 1
Distribusi Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih
Tahun 2020/2021

Kelas	Nilai		Nilai		Nilai	
	=>.70	%	60-70	%	<60	%
9B	9	25%	10	28%	17	47%

Persoalan rendahnya prestasi belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Adapun factor-faktor tersebut diantaranya adalah ketersediaan sarana prasarana penunjang, media pembelajaran, metode mengajar guru, motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah serta peran orang tua dan keluarga dalam memberikan motivasi berprestasi kepada anak-anaknya.

Dari sekian banyak factor tersebut, metode pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam mendongkrak prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran merupakan cara yang disampaikan guru dalam memberikan pemahaman siswa pada setiap materi yang disajikan di kelas.

Problem solving merupakan metode pembelajaran kooperatif yang mampu mengangkat partisipasi aktif siswa di kelas. Metode pemecahan masalah adalah metode pembelajaran dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara kolektif, bersama-sama dengan rekan-rekannya. Orientasi pembelajarannya adalah investigative dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah tertentu.

Melihat penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa meningkatkan prestasi belajar siswa dapat ditempuh dengan melalui beberapa hal dan metode pembelajaran problem solving dianggap sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan mampu menghilangkan berbagai kejenuhan dalam pembelajaran yang monoton. Dengan penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran, sehingga tidak lagi ditemukan siswa yang bercanda, tidak focus dan tidak memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan.

Dengan demikian, penulis pada penelitian tindakan kelas ini mengajukan sebuah judul penelitian tindakan kelas : **“MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS 9 MTS AL-MA’ARIF RANCALUTUNG PABUARAN SERANG.”**

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar Siswa

Menurut Tulus Tu’u, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan oleh seorang siswa yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazim ditunjukkan dengan angka-angka atau nilai tes yang diberikan oleh seorang guru yang mengajarkan sebuah materi pelajaran.¹ Adapun menurut pandangan Syaiful Bahri Djamarah bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang siswa berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu siswa sebagai hasil dari aktivitasnya dalam belajar.²

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan ilmu pelajaran yang dimiliki oleh seorang siswa yang kemudian dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai raport.

Prestasi belajar ini diperoleh seorang siswa tidak bisa terlepas dari factor-fator yang mempengaruhinya. Menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara terperinci, antara lain yaitu :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar individu atau factor eksternal. Factor-faktor ini meliputi faktor non social seperti, waktu belajar, keadaan sirkulasi udara, alat-alat yang digunakan ketika belajar, dan factor-faktor social, misalnya kondisi keluarga, suara kebisingan sekitar sekolah, dan lainnya.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu atau factor internal meliputi aspek fisiologis, yaitu kondisi kesehatan jasmani dan fungsi fisiologis khususnya fungsi panca indera, aspek psikologis, seperti kecerdasan emosional, ingatan, sikap, merupakan kemampuan seorang siswa untuk mengendalikan dirinya secara komprehensif.³

B. Metode Pembelajaran Problem Solving

Secara umum, metode pemecahan masalah atau problem solving adalah metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan cara melatih siswa dalam menghadapi setiap masalah baik itu masalah individu atau kelompoknya untuk kemudian dipecahkan sendiri atau secara bersama- sama.

Sedangkan menurut Arus Sohimin problem solving adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan guru dengan cara melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang kemudian diikuti dengan penguatan keterampilan. Masalah-masalah tersebut di definisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan baru dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru

¹ Tulus Tuu, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Bandung: Grasindo, 2004), hal. 75.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), hal. 23

³ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 233.

problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan).⁴

Adapun tujuan utama dari penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, khususnya dalam mencari hubungan sebab akibat dan tujuan masalah tertentu. Metode pembelajaran ini dapat melatih peserta didik cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah.
2. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang bermakna dan kecakapan praktis bagi keperluan hidupnya dalam kesehariannya hidup di masyarakat.⁵

Adapun ciri-ciri dari penerapan metode pembelajaran problem solving adalah sebagai berikut:

Pertama, dengan menyiapkan masalah yang sudah jelas untuk kemudian diselesaikan oleh siswa. Masalah ini harus muncul dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya, juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan pada hari tersebut serta sering terjadi dalam kehidupan nyata siswa.

Kedua, merumuskan penyelesaian masalah dengan berbagai pendekatan, mencari data yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti dengan mencari dari berbagai sumber buku, bertanya, atau bahkan dari pengalaman siswa sendiri.

Ketiga, menyelesaikan masalah sesuai rencana. Melakukan pengecekan dari tiap tahap rencana penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Kemudian menjelaskan tahap-tahap penyelesaian dengan benar.

Keempat, menguji jawaban dan menarik kesimpulan. Memeriksa jawaban yang telah dilakukan dalam penyelesaian masalah. Kemudian memberikan penekanan dan menarik kesimpulan atas penyelesaian masalah.⁶

Semua metode pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode pembelajaran problem solving. Metode pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Djamarah dan Zain, kelebihan metode problem solving antara lain adalah :

1. Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
2. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, hal ini merupakan kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
3. Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan proses runtut dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencapai pemecahannya.⁷

⁴ Arus Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal 135

⁵ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 104

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 213

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 92.

Adapun kekurangan dari metode problem solving ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menentukan tingkat kesulitan masalah. Solusi yang dapat diterapkan adalah menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
2. Membutuhkan alokasi waktu yang relatif lebih lama dibandingkan model pembelajaran lain. Solusi yang dapat digunakan adalah dengan membagi pokok bahasan menjadi bagian-bagian kecil yang masih tetap saling berhubungan sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih sedikit untuk menyelesaikannya.
3. Kebiasaan belajar siswa yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran problem solving. Solusi yang dapat digunakan adalah mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok melalui berbagai sumber belajar.⁸

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode problem solving menurut Ridwan Abdul Sani yaitu:⁹

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya.
3. Guru menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar.
4. Peserta didik mencari literature yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
5. Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan.
6. Peserta didik melaporkan tugas yang diberikan guru.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran problem solving menurut Hamdani adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Persiapan. Guru menyiapkan bahan- bahan dan alat-alat yang akan dibahas. Guru memberikan informasi umum tentang cara-cara pelaksanaannya. Persoalan yang disampaikan harus jelas dapat mengarahkan siswa untuk berpikir.Persoalan harus bersifat praktis dan sesuai kemampuan siswa.
2. Pelaksanaan. Guru menjelaskan masalah yang dipecahkan secara umum. Siswa diminta mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan dan bekerja secara individual atau kelompok. Siswa mendiskusikan pemecahan masalah yang tidak ditemukan siswa dan dapat dilaksanakan dengan pikiran. Pengumpulan data sebanyak-banyaknya untuk analisis sehingga dijadikan fakta dan membuat kesimpulan.

⁸ *Ibid.*, hal. 93

⁹ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 243

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 85.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif Rancalutung Pabuaran Serang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas 9 dengan jumlah 36 siswa. Kompetensi dasar yang akan diajarkan dalam penelitian tindakan adalah memahami jual beli. Adapun prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siklus 4 langkah, yakni dimulai dengan merencanakan, melaksanakan pembelajaran, observasi, dan refleksi.¹¹ Kemudian tahap-tahap tersebut diulangi kembali setelah mendapatkan perbaikan pada tahap refleksi. Penelitian tindakan ini akan dilakukan dengan 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Adapun jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan data prestasi siswa. Instrument pengumpul data yang digunakan untuk aktivitas siswa yakni instrument observasi dan dokumen. Sedangkan untuk pengumpul data prestasi menggunakan soal tes hasil belajar. Data kuantitatif yang terkumpul akan diolah dengan teknik statistic sederhana guna mengetahui kecenderungan memusat seperti nilai rata-rata dan lainnya. Adapun data kualitatif akan diolah dengan cara mengelompokkan dan pengkategorian sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

PEMBAHASAN

A. Hasil Pengolahan Data

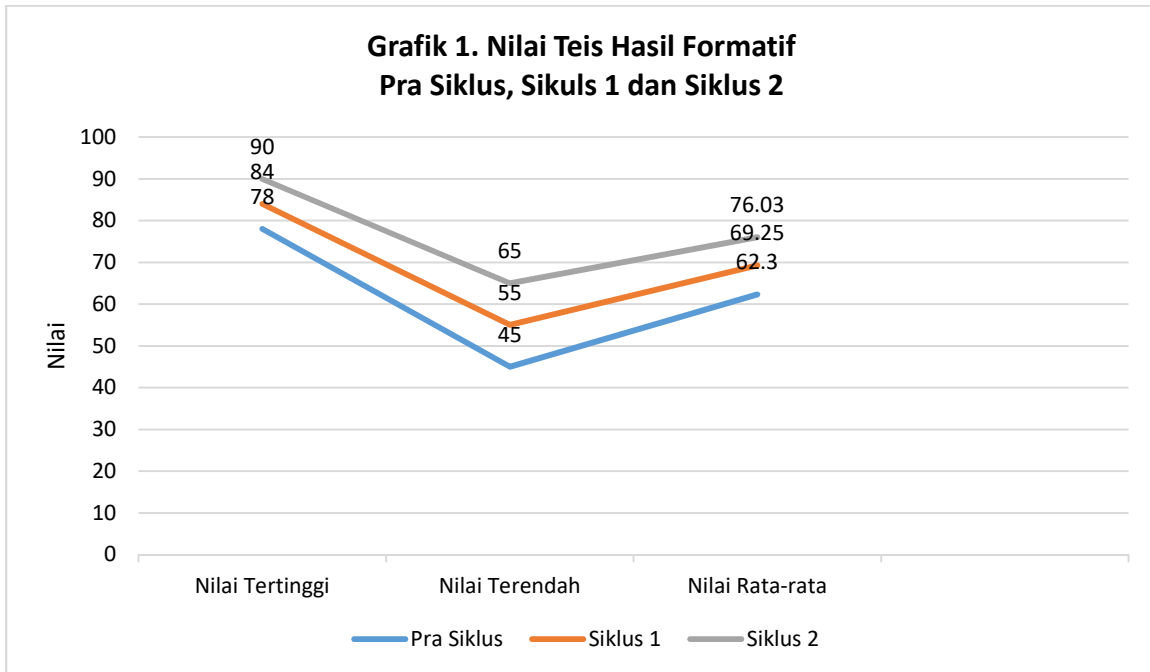
Data penelitian ini dibuat berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan peneliti pada akhir pembelajaran pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Data tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabulasi berikut ini.

Tabel 2
Nilai Hasil Tes Formatif
Pra Siklus, Siklus Pertama Dan Siklus Kedua

No	Uraian	Nilai Rata-rata		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	78	84	90
2	Nilai Terendah	45	55	65
3	Nilai Rata-rata	62,3	69,25	76,03

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan penerapan metode problem solving semakin meningkat dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.

¹¹ Epon NIngrum, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Ombak, 2009), hal. 81



B. Deskripsi Hasil Observasi dan Refleksi

1. Deskripsi Hasil Observasi

Proses pembelajaran yang dapat berpengaruh pada aktivitas dan prestasi belajar siswa antara lain sangat ditentukan oleh guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, suasana belajar yang menunjang terciptanya proses pembelajaran produktif dan bermakna bukan hanya diperoleh dan ditandai dengan lingkungan yang lengkap dan mahal, tetapi lebih ditentukan oleh suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di kelas atau pun di luar kelas. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan pengamatan selama KBM, ditemukan perubahan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang semula 62,33 pada pra siklus menjadi 69,25 dan 76, 03, masing-masing pada siklus pertama dan kedua setelah dilakukan perbaikan pembelajaran.

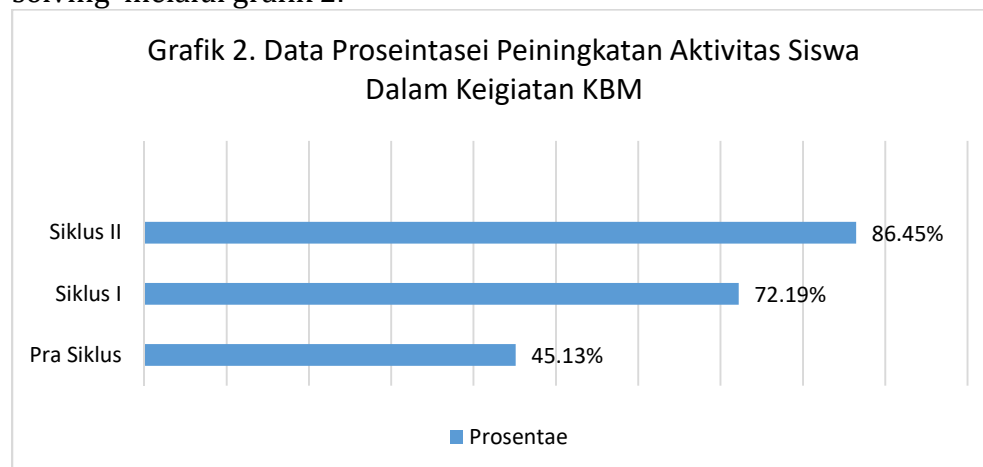
Dan dari hasil pengamatan tersebut, penerapan metode problem solving dalam KBM mata pelajaran Fikih di MTs Al-Ma'arif Rancalutung memiliki pengaruh yang cukup signifikan, dengan adanya perubahan aktivitas pada siswa yaitu siswa sudah mulai berani untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan, serta anak semakin siap mengikuti pelajaran, berusaha menyelesaikan bahan diskusi sesuai dengan waktu yang diberikan, aktif dalam mengikuti setiap instruksi dalam metode pembelajaran. Dan yang lebih menarik lagi adalah tingkat kerja sama siswa dalam kelompok masing-masing yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena lembar pengamatan sebelum diisi oleh pengamat, diinformasikan terlebih dahulu kepada siswa. Hal ini menimbulkan motivasi di antara kelompok untuk mendapatkan penilaian kelompok selain hasil diskusi dari permasalahan yang harus dipecahkan dalam problem solving. Secara keseluruhan rata-rata

peningkatan aktivitas siswa selama pra siklus, siklus I dan II masing-masing adalah 45,13%, 72,91%, 86,45%. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Lembar Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
		Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa
1	Kesiapan mengikuti pelajaran	25	30	36
2	Tingkat pemahaman atas penjelasan guru	15	20	36
3	Berusaha menyelesaikan bahan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	20	30	36
4	Bekerja sama dalam kelompok masing-masing	18	36	36
5	Keaktifan bertanya	8	12	18
6	Keaktifan menjawab	6	10	15
7	Aktivitas mengikuti metode pembelajaran	20	36	36
8	Ketepatan waktu mengumpulkan hasil jawaban bahan diskusi	18	36	36
	Rata-rata	16.25	26.25	31.125
	Prosentase (%)	45,13%	72,91%	86,45%

Di bawah ini penulis sajikan peningkatan aktivitas siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode problem solving melalui grafik 2.



2. Refleksi

Pada tahap ini guru sebagai peneliti melakukan refleksi dan dapat diketahui beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Di antara perbaikan pembelajaran tersebut, bahwa seorang guru harus memberikan informasi pembelajaran secara lengkap, apa yang akan dilaksanakan siswa dalam proses pembelajaran, bagaimana tahapannya dan apa saja penilaian guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, penulis menyajikan hasil observasi dari pembelajaran Fikih materi jual beli dalam bentuk tabel hasil pengolahan data berikut ini.

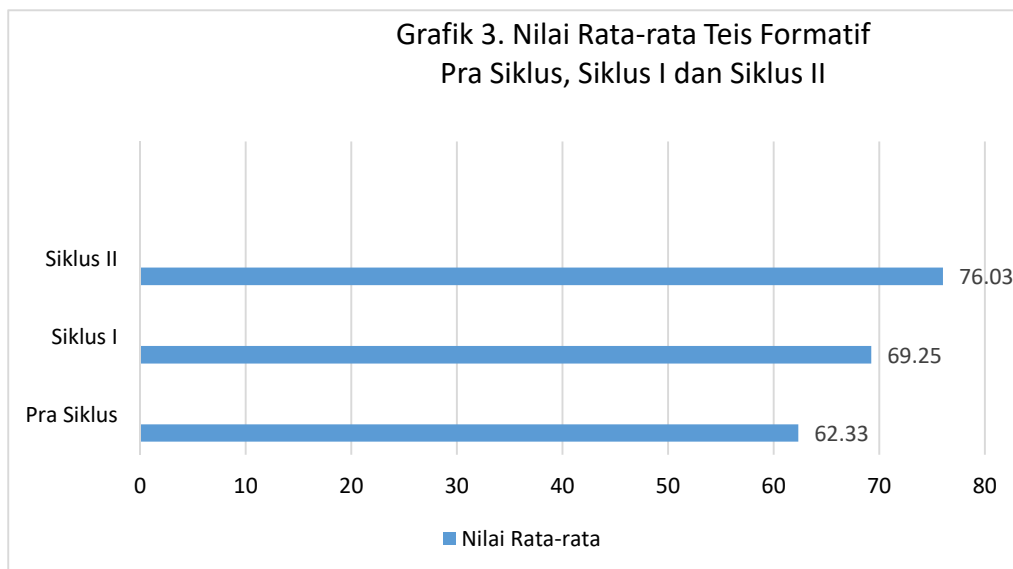
Tabel 3
Tabel Nilai Tes Formatif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai/Prosentase						Rata-rata
		=.>70	%	60-69	%	<60	%	
1	Pra Siklus	4	11%	18%	50	14	39%	62,33
2	Siklus 1	9	25%	23	64%	4	11%	69,25
3	Skulus II	21	58%	15	42%	0	0%	76,03

Pada tabel di atas menjelaskan data nilai dan rata-rata siswa pada tes formatif yang dilakukan guru mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan:

- a. Prestasi belajar siswa sebelum perbaikan nilai rata-rata diperoleh 62,33, setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 69,25 dan pada siklus II menjadi 76,03.
- b. Prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan, dari hanya 4 orang atau 11% menguasai materi di atas KKM menjadi 21 orang atau 58%.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis ilustrasikan peningkatan nilai tes formatik dari pra siklus, siklus I dan siklus II melalui grafik.



Dengan demikian, proses perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode problem solving di MTs Al-Ma'arif Rancalutung sesuai dengan materi pelajaran fikih pada pokok bahasan jual beli sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan pembelajaran baik di kelas maupun di rumah. Sehingga pada akhirnya guru sangat berperan dalam penentuan setiap keberhasilan pendidikan terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru secara tepat sehingga akan mempengaruhi pola pikir, sikap serta penguasaan siswa.

Meningkatnya prestasi belajar siswa terlihat dari perubahan cara berfikir, sikap serta penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan guru. Dan hal ini, sangat ditentukan oleh cara guru merancang dan membuat strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode problem solving dan menciptakan pola belajar yang aktif yang diterapkan guru, mampu secara efektif meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam KBM mata pelajaran fikih di MTs Al-Ma'arif Rancalutung.

KESIMPULAN

Dari data hasil perbaikan pembelajaran, hasil tes formatif dan observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran problem solving mampu secara efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam KBM mata pelajaran Fikih di MTs Al-Ma'arif Rancalutung. Hal ini ditandai dengan meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, dan kerja sama dalam memecahkan masalah serta aktivitas lainnya. Secara keseluruhan rata-rata peningkatan aktivitas siswa selama pra siklus, siklus I dan siklus II masing-masing adalah 45,13%, 72,91% dan 86,45%.
2. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,33 sebelum dilakukan tindakan menjadi 76,03 setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan ditingkatkan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran sebagai rekomendasi dari penelitian ini:

1. Guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Guru harus mampu menggunakan metode yang bervariasi agar tidak monoton dan tidak membosankan.
3. Guru harus menguasai materi pembelajaran dan menguasai keterampilan dasar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan.
4. Guru harus lebih sering mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui forum-forum ilmiah atau MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Arus Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).

Epon NIngrum, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Ombak, 2009).

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010).

Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004).

Tulus Tuu, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Bandung: Grasindo, 2004).

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002).